

**COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT TYPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TO LEVEL IT
RESULT STUDY CLASS STUDENT IPS IV
SDN 033 SINTONG SOIL WHITE
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Liliana, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Liliana.ana@gmail.com, Mahmud 131079@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id
CP. 0823 5144 402

*The Program of Teacher Education-Study Elementary school
University FKIP Riau, Pekanbaru*

Abstract: *this Research is done because its low of result study class Student IPA IV SDN 033 Sintong Kec. Tanah Putih value average 59,64 from 20 student, that yet to reach KKM many 12 people (60,0%) whereas who reach KKM only 8 people (40,0%). Formula of problem in research what is this the Cooperative Studying model-implement Two Stay type Two Stray (TSTS) can to level it result study class Student IPA IV SDN 033 Sintong Kec. Tanah Putih?. The Research is executed to semester even Year Lesson 2015/2016 to month March until April 2016. Subjek this penelitian is student IV SDN 033 Sintong Kec. Tanah Putih, with student's number 20 people, that consist from 10 man-man and 10 women heterogen's have ability. Design this research is Class Action Research (PTK). the Research is done in two cycles. data collection Instrument to research this is teacher's observation sheet and student also result test study. After to be applied the Cooperative Studying model Two Stay Type Two Stray (TSTS) so research result show that teacher's activity to undergo leveling from 66,67% I's cycle become 91,67% II's cycle. student's Activity also to undergo leveling from 62,5% I's cycle become 87,5% II's cycle. Result study student to undergo leveling from base skor with average 59,64 to level become 74,75 to UH 1 I's cycle, next to UH 2 II's cycle to level again become 82,75. Leveling Persentase average result study from base skor to UH II is 38,73%. Completing classically to undergo leveling from data the early who finish only 8 people (40%) to level the become who finish 14 people (70%) I's cycle. Next to level again become 18 people (90%) II's cycle. this research result To be based can to be concluded that the Cooperative Studying model-implement Two Stay Type Two Stray (TSTS) to to level it result study class student IPA IV Country SD 033 Sintong Kec. Tanah Putih, succeed be done examiner.*

Key Word : *Two Stay Two Stray (TSTS), Result study IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 033
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Liliana, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Liliana.ana@gmail.com, Mahmud 131079@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id
CP. 0823 5144 402

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong Kec. Tanah Putih dengan nilai rata-rata 59,64 dari 20 siswa, yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (60,0%) sedangkan yang mencapai KKM hanya 8 orang (40,0%). Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong Kec. Tanah Putih?. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret sampai April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong Kec. Tanah Putih, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan berkemampuan heterogen. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru mengalami peningkatan dari 66,67% siklus I menjadi 91,67% siklus II. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari 62,5% siklus I menjadi 87,5% siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata 59,64 meningkat menjadi 74,75 pada UH 1 siklus I, selanjutnya pada UH 2 siklus II meningkat lagi menjadi 82,75. Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke UH II adalah 38,73%. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal yang tuntas hanya 8 orang (40%) meningkat menjadi yang tuntas 14 orang (70%) siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 18 orang (90%) siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong Kec. Tanah Putih, berhasil dilakukan peneliti.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray (TSTS)*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mensosialisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya. Untuk memulai upaya ini tidak terlepas dari pendidikan yaitu proses edukatif antara guru dengan siswa melalui suatu lembaga yaitu sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui suatu proses. Proses yang di maksud dapat dituangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa komponen diantaranya: tujuan interaksi yang diharapkan, bahan atau pesan yang akan disampaikan, peserta didik atau siswa, model atau metode yang akan digunakan guru dan lingkungan untuk menyampaikan agar tercapainya suatu tujuan, sarana dan prasarana yang ikut mendukung.

Syahrilfuddin dkk (2011:101) mengatakan bahwa Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada produk (hafalan/ingatan) saja seperti kebiasaan yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik selama ini, tetapi hasil penilaian proses IPA bertumpu pada keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapatkan IPA yang disebut dengan keterampilan proses, akan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran yang selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA melalui proses belajar IPA menghasilkan kesan yang lama tidak mudah lupa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP (2006) Menyatakan bahwa : Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dari ibuk Patimah Zahara, sebagai guru kelas IV SDN 033 Sintong diperoleh masih rendahnya hasil belajar IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 033 Sintong pembelajaran IPA

NO	Jumlah siswa	KKM	Kriteria ketuntasan		Nilai rata-rata kelas
			Tuntas (%)	Belum tuntas (%)	
1	20	70	8 (40 %)	12 (60%)	59,60

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM di sebabkan karena Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membosankan, guru tidak mengarahkan siswa pada pembelajaran yang merangsang minat belajar guru kurang membimbing siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan kooperatif, guru juga tidak menggunakan media. Hal ini dapat dilihat gejala dari siswa antara lain : 1) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. 2) Tidak

adanya media yang ditampilkan dan kurangnya buku pegangan siswa sehingga sewaktu proses belajar mengajar berlangsung siswa masih ribut di dalam kelas. 3) Dalam kelompok belajar siswa tidak berinteraksi dan berkomunikasi yang lebih baik karena takut untuk bertanya. 4) Siswa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan guru.

Model Pembelajaran kooperatif tipe TSTS atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan sebuah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbagi pengetahuan dan dalam metode ini setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan kekelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang datang untuk berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 033 Sintong, Kecamatan Tanah Putih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 033 Sintong ?” Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 033 Sintong dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x Pertemuan yang terdiri dari 2x materi dan 1x UH. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 033 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Waktu pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Maret-April 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Perangkat pembelajaran. Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan. LKS (Lembar Kerja Siswa). Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Instrumen Pengumpulan Data. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Lembar Soal tes.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan kooperatif tipe kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 25 soal. Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran Penerapan Pendekatan kooperatif tipe kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Teknik Analisis Data

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Tabel Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: *Ngalim Purwanto (2011:115)*

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA yaitu berupa ulangan harian pada siklus 1 dan siklus 2. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(*Ngalim Purwanto, 2010 : 112*)

Keterangan :

S = Nilai Siswa

R = Jumlah jawaban

N = Jumlah Soal

Analisis Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam (2011: 116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber: Zainal Aqib (2011:53)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa, Evaluasi dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru sebanyak 2 kali pertemuan, lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 2 kali pertemuan.

Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Siswa di kelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 4 orang siswa yang berdasarkan kemampuan akademis dilihat dari skor dasar sebelum dilakukan tindakan. Skor dasar siswa diambil dari dokumentasi guru dan hasil belajar materi sebelumnya.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan mengadakan tes ulangan harian. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas tentang energi panas berpedoman pada RPP-I Adapun langkah-langkah pembelajaran pertama siklus I. Fase-1 Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, kemudian menyiapkan buku pelajaran di atas meja, setelah semuanya lengkap, maka ketua kelas menyiapkan semua siswa dan mengucapkan salam dengan serentak. Kemudian guru mengabsen semua siswa. Pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Kemudian guru memberikan apersepsi “ Pernahkah tanganmu merasa dingin pada saat hujan, bagaimana caranya agar tanganmu menjadi hangat?”, Siswa Menjawab ”Mengosokkan tangan satu dengan tangan yang lain buk!” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Fase-2 guru menjelaskan materi tentang Energi Panas, kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah materi tersebut sudah dimengerti atau masih ada yang kurang paham, karena saat guru menerangkan masih ada beberapa siswa yang bercerita dengan temannya. Fase-3 guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan kelompok kemudian guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan. Setiap kelompok berjumlah 4 orang dan berdasarkan prestasi data awal. Pada saat pembentukan kelompok, banyak siswa yang bingung untuk mencari kelompoknya sehingga suasana ribut dan tak terkendali oleh guru. Setelah semua siswa menemukan pasangan kelompoknya, guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan petunjuk dalam LKS tersebut. Fase-4 guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas dalam LKS tersebut.

Pada saat berdiskusi ada beberapa siswa diam saja dan tidak mengemukakan pendapatnya, sehingga guru memberinya pengarahan agar semua siswa mau bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah diskusi kelompok selesai, kemudian dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lainnya. Pada saat melakukan perpidahan ke kelompok lain suasana kelas ribut karena siswa masih terlihat bingung harus berpindah kemana dan siapa teman mereka serta apa yang harus mereka lakukan pada saat mereka bertamu, guru membantu siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menemukan teman dan duduk dalam kelompok kemudian dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk menyajikan hasil kerja mereka kepada tamu dan kembali ke kelompok asal, Selanjutnya mereka membandingkan hasil kerja kelompok mereka. Setelah selesai berdiskusi mereka kembali dengan teman kelompok asalnya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada semua siswa apakah ada jawaban yang salah atau tidak sesuai dengan petunjuk yang terdapat LKS. Dari hasil persentasi di depan kelas siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Kemudian Fase-5 seluruh siswa mengerjakan evaluasi secara individu.

Pada pertemuan ini, aktivitas guru dalam menerapkan kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* telah selesai terlaksana meskipun masih banyak kelemahan yang harus di perbaiki, jadi pada Fase-6 guru memberikan penghargaan kelompok.. Skor rata-rata kelompok I adalah 20 yaitu mendapat penghargaan hebat, dan pada kelompok II mendapat skor rata-rata 20 yaitu mendapat penghargaan hebat, pada kelompok III mendapat skor rata-rata 23 yaitu mendapat penghargaan hebat, pada kelompok IV mendapat skor rata-rata 23 dengan penghargaan hebat dan kelompok V memperoleh skor rata-rata 13 mendapat penghargaan baik.

Aktivitas Guru. Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 033 Sintong berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Jumlah		16	18	21	22
Persentase		66,67	75%	87,5%	91,67%
		%			
KATEGORI		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan persentasenya 66,67% (kategori baik), pada pertemuan ke dua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentasenya 75% (kategori baik), Pada Siklus II Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan persentasenya 87,5% (kategori sangat baik) dan pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 22 dengan persentasenya 91,67% (kategori sangat baik). Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II meningkat sesuai dengan perencanaan.

Tabel 4 Analisis Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I/ Siklus II			
		Pertemuan Ke		Pertemuan Ke	
		I	II	I	II
Jumlah		15	17	19	21
Presentase		62,5%	70,83%	79,16%	87,5%
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I skor 15 dengan persentasenya 62,5% (kategori baik) siklus I pertemuan II skor 17 dengan persentasenya 70,83% (kategori baik) dan siklus II pertemuan I mengalami peningkatan, dengan rata-rata 19 dengan persentase 79,16% (kategori baik) sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (kategori amat baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Selisih Hasil Belajar	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan
Skor Dasar	20	59,64	UH I - Skor Dasar 15,11	$P = \frac{UH II - Skor Dasar}{Skor Dasar} \times 100\%$
UH I	20	74,75		
			UH II –UH I	38,73%
UH II	20	82,75	8	

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yaitu dari rata-rata 59,64 meningkat menjadi 74,75. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 74,75 meningkat menjadi 82,75. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 15,11% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH II adalah 8%.

Peningkatan hasil belajar siswa SDN 033 Sintong pada penerapan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi pelajaran yaitu: energi panas, perpindahan panas, bunyi, dan perambatan bunyi. Hasil Belajar Siswa selama proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Pada siklus I dan Siklus II

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Ketuntasan Tuntas	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Klasikal
Skor Dasar	20	8	12	40%	TT
Ulangan Harian I	20	14	6	70%	TT
Ulangan Harian II	20	18	2	90%	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada ulangan sebelum tindakan, dari 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terjadi peningkatan dalam proses pelajaran.

Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70%, tetapi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II

Kelp	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	NP	PK	NP	PK	NP	PK	NP	PK
I	20	Hebat	28	Super	25	Super	28	Super
II	20	Hebat	28	Super	23	Hebat	28	Super
III	23	Hebat	15	Baik	30	Super	28	Super
IV	23	Hebat	25	Super	23	Hebat	25	Super
V	13	Baik	23	Hebat	23	Hebat	21	Hebat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan siswa dari pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat skor 28 pada pertemuan II dibandingkan dengan pertemuan I. Nilai perkembangan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari lebih adanya siswa yang mendapatkan skor perkembangan 30 pada siklus II dibandingkan siklus I.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di buktikan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa. pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 66,67% dengan kategori Baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 75% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 87,5% dengan kategori Amat baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 91,67% dengan kategori Amat baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa siklus I pertemuam pertama persentase rata-ratanya 62,5% dengan kategori Baik, pertemuan kedua pesentase rata-ratanya 70,83% dengan kategori Baik. Dan pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 79,16% dengan kategori Baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 87,5% dengan kategori Amat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dibuktikan setelah di adakan tindakan selama 2 siklus. Pada skor dasar siswa, rata-rata nilai siswa adalah 59,64. kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata 74,75 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 82,75.

Berdasarkan kesimpulan diatas. Penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray (TSTS) yaitu diantaranya: Penerapan model pembelajaran ini dapat di jadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas guru dan kualitas siswa di sekolah, Dalam melakukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, sebaiknya setiap peneliti memperhatikan kelemahan dalam penelitian diantaranya masalah waktu, dan karakteristik dari materi yang akan diajarkan Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi pengetahuan satu sama yang lain di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . 2006

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya; Bandung.

Zainal Agib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Wiidya. Bandung